



# Wajib Bangkit Walau Situasi Sulit

## ● PSIM LADENI PERSIJA DI BALI

**GIANYAR (MERAPI)** - Di tengah upaya untuk bangkit dari situasi sulit pada ajang Super League 2025/2026, PSIM Yoga justru dihadapkan pada kondisi yang tak menguntungkan. Laskar Mataram harus melakoni laga kandang menghadapi tim papan atas Persija Jakarta di tempat yang jauh dari Yogya, yaitu Stadion Kapten I Wayan Dipta Gianyar Bal pada Rabu (22/4) sore ini WIB.

PSIM saat ini memang tengah dalam performa yang menukir. Sempat tampil menjanjikan pada awal musim, performa Laskar Mataram mengalami penurunan signifikan sejak paruh musim. Hingga pekan ke-28, PSIM tertahan di peringkat ke-10 klasemen sementara dengan koleksi 38 angka. Catatan tersebut diraih dari sembilan kemenangan, 11 imbang, dan delapan kekalahan.

Dalam lima pertandingan terakhir, PSIM juga gagal mengukir tiga poin. Terbaru, Ze Valente dan kawan-kawan tumbang 1-2 dari Bhayangkara FC di Stadion Sumpah Pemuda, Lampung, Jumat (17/4). Kini, Laskar Mataram dituntut segera bangkit jika ingin kembali merangsek ke papan atas seperti yang mereka lakukan di putaran pertama lalu.

Pelatih PSIM, Jean-Paul van Gastel berharap timnya bisa tetap tampil tenang dan fokus, meski bakal memainkan laga kandang di Bali. Ia berharap para pemainnya bisa meminimalisir kesalahan dan bisa tampil konsisten kala menghadapi Persija. Berkaca pada laga sebelumnya saat kalah dari Bhayangkara FC, PSIM hanya bermain bagus pada babak pertama dan di babak kedua terlihat mengalami penurunan fokus. Ia juga menilai bahwa pertahanan yang lemah berperan besar dalam terjadinya gol kedua Bhayangkara.

"Saat melawan Bhayangkara, babak pertama kami bermain sa-

ngat bagus, banyak peluang tercipta dan satu gol berhasil kita cetak. Namun babak kedua kembali kita bermasalah denganantisipasi bola mati, terlihat jelas pada gol lawan. Hal ini harus menjadi evaluasi saat melawan Persija," ujarnya.

Lebih lanjut, Van Gastel mengakui timnya meng-

hadapi tantangan besar pada paruh musim ini. Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan dalam melakukan pergerakan di bursa transfer. Laskar Mataram hanya mendatangkan satu pemain anyar, yakni bek asal Belanda, Jop van der Avert. Situasi ini berbeda dengan klub-klub lain yang mampu memperkuat skuad secara signifikan.

"Kami memulai paruh pertama musim dengan sangat baik sebagai tim promosi, meraih 30 poin dari 17 laga. Biasanya pada jendela transfer, tim akan mencoba memperkuat posisi-posisi yang dianggap lemah.

Namun, hal itu tidak bisa kami lakukan karena kami tidak memiliki anggaran untuk melakukan-

nya, sementara seba-

gian besar tim lain



melakukannya," ujar Van Gastel.

Di kubu Persija, pelatih Mauricio Souza mengaku senang venue pertandingan dipindahkan dari awalnya dijadwalkan di Stadion Sultan Agung, kemudian jadi di Bali.

Pelatih asal Brasil itu justru menyebut venue netral di Bali sebagai keuntungan terselubung. Menurutnya, kualitas lapangan di Dipta bisa menjadi pembeda, terutama bagi dua tim yang sama-sama mengandalkan permainan teknis. "Kalau bicara Bali, ini menguntungkan karena lapangannya sangat bagus. Tapi PSIM juga tim yang rapi, teknis, dan punya organisasi permainan yang baik. Jadi dua tim sebenarnya sama-sama diuntungkan," jelasnya.

Souza mengakui timnya datang dengan persiapan terbatas. Waktu recovery yang sempit usai laga sebelumnya membuat Persija harus siap sepenuhnya. Namun, kondisi ini tak sepenuhnya dianggap sebagai kerugian.

"Kami memang tidak punya banyak waktu, apalagi harus terbang ke Bali. Awalnya kami kira bermain di Jogja. Tapi situasi ini kami hadapi dengan maksimal. Motivasi pemain tetap tinggi karena kami tahu pentingnya pertandingan ini," ungkap Souza.

Meski begitu, bayang-bayang performa kurang maksimal saat menang 1-0 saat melawan PSBS Biak masih menghantui. Persija dinilai tampil dominan di awal laga, namun gagal mengonversi peluang menjadi gol, sebuah masalah klasik yang kini jadi fokus utama pembena-

han. Souza menyeroi tumpulnya lini depan sebagai pekerjaan rumah terbesar. "Kami terlalu sering mengirim bola ke kotak penalti, tapi tidak bisa diselesaikan. Kurang kreativitas di dekat gawang, baik dari kombinasi maupun individu," jelasnya.

(\*/Ran)-f



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005